

**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN EKONOMI RUMAH TANGGA  
PETANI-NELAYAN KECIL DI KECAMATAN LABUHAN HAJI  
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

***ANALYSIS THE LEVEL OF ECONOMIC WELFARE OF SMALLHOLDER  
FARMER-FISHERMAN HOUSEHOLDS IN LABUHAN HAJI DISTRICT  
EAST LOMBOK REGENCY***

**Marpatulliana<sup>1</sup>, Candra Ayu<sup>2</sup>, Sri Supartiningsih<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

\*E-mail penulis korespondensi: [marpatull@gmail.com](mailto:marpatull@gmail.com)

**ABSTRACT**

The objectives of this study are to: (1) identify the types of productive economic activities of smallholder farmer-fisherman households in labuhan haji district; (2) analyze income from productive economic activities of farmer-fisherman households in labuhan haji district; (3) analyze the level of economic welfare of smallholder farmer-fisherman households in labuhan haji district. The determination of respondents used the quota sampling method as many as 30 people who worked as farmers and fishermen in labuhan haji district, east lombok regency. The sources of research data are primary and secondary data. Based on the results of the study showed that: (1) the type of productive economic activity of small farmer-fisherman households in labuhan haji district is as a farmer and fisherman as many as 30 respondents (100%), but those who focus on working as farmers-fishermen as many as 14 respondents (46.67%) and for 16 respondents (53.33%) do side jobs outside activities as farmers-fishermen . (2) the average household income of small farmers and fishermen in labuhan haji district based on this study is rp9,885,259.87/capita/year or rp27,082.90/capita/day, or around us\$1.88/capita/day. The average household member of the respondents was 4 people so that the income equivalent to rice was 939.93 kg /capita/year. (3) the level of economic welfare of smallholder farmer-fisherman households based on the poverty criterion of sajogyo, which is 29 households are included in the category of not poor or around 97% and there is only 1 household, farmers-fishermen are included in the category of almost poor or around 3%. Meanwhile, the level of economic welfare of farmer-fisherman households based on world bank criteria is mostly included in the unprosperous category of 18 households or around 60% and those included in the welfare category of 12 households or around 40%.

**Keywords:** Type Of Productive Economy, Land House Income, Economic Welfare.

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mengidentifikasi jenis kegiatan ekonomi produktif rumah tangga petani-nelayan kecil di Kecamatan Labuhan Haji; (2) Menganalisis pendapatan dari kegiatan ekonomi produktif rumah tangga petani-nelayan di Kecamatan Labuhan Haji; (3) Menganalisis tingkat kesejahteraan ekonomi rumah tangga petani-nelayan kecil di Kecamatan Labuhan Haji. Penentuan responden menggunakan metode *quota sampling* sebanyak 30 orang yang bekerja sebagai petani sekaligus nelayan di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. Sumber data penelitian yaitu primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Jenis kegiatan ekonomi produktif rumah tangga petani-nelayan kecil di Kecamatan Labuhan Haji yaitu sebagai petani sekaligus nelayan sebanyak 30 responden (100%), namun yang fokus bekerja sebagai petani-nelayan sebanyak 14 responden (46,67%) dan untuk 16 responden (53,33%) melakukan pekerjaan sampingan diluar kegiatan sebagai petani-nelayan. (2) Rata-rata pendapatan rumah tangga petani-nelayan kecil di Kecamatan Labuhan Haji berdasarkan penelitian ini sebesar Rp9.885.259,87/kapita/tahun atau Rp27.082,90/kapita/hari, atau sekitar US\$1,88/kapita/hari. Rata-rata anggota rumah tangga responden sebanyak 4 orang sehingga pendapatan setara beras sebesar 939,93 kg/kapita/tahun. (3) Tingkat kesejahteraan ekonomi rumah tangga petani-nelayan kecil berdasarkan kriteria kemiskinan Sajogyo, yaitu sebesar 29 rumah tangga masuk dalam kategori Tidak miskin atau sekitar 97% dan hanya terdapat 1 rumah tangga petani-nelayan yang masuk dalam kategori hampir miskin atau sekitar 3%. Sedangkan tingkat kesejahteraan ekonomi rumah tangga petani-nelayan berdasarkan kriteria Bank Dunia sebagian besar masuk dalam kategori tidak sejahtera sebanyak 18 rumah tangga atau sekitar 60% dan yang termasuk dalam kategori sejahtera sebanyak 12 rumah tangga atau sekitar 40%.

**Kata Kunci:** Jenis Ekonomi Produktif, Pendapatan Rumah Tanah, Kesejahteraan Ekonomi.

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara agraris yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dan mendukung dalam pembangunan pertanian. Potensi sektor pertanian sangat besar terutama dari sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan, hal itu karena Indonesia memiliki sumber daya daratan dan lautan yang sangat luas. Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi pertanian dan perikanan yang baik adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Luas lahan sawah

di Provinsi NTB berdasarkan data BPS 2020 seluas 234.542 ha dengan jumlah produksi sebanyak 1317,19 ribu ton. Sedangkan untuk perikanan luas perairan laut di Provinsi NTB sekitar 29.159,04 km<sup>2</sup>, dengan panjang pantai 2.333 km dan perairan karang sekitar 3.601 km. Potensi lestari perikanan sebanyak 129.863 ton/tahun (Dinas Kelautan dan Perikanan NTB, 2019). Dengan potensi yang dimiliki banyak masyarakat NTB yang berprofesi sebagai petani dan nelayan. Hal tersebut dapat dilihat pada masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan dan pesisir pantai, mayoritas masyarakat bergantung pada hasil darat dan hasil laut sebagai sumber penghasilan dalam memenuhi kebutuhannya.

Sebagai wilayah yang memiliki potensi cukup besar, dengan sebagian besar terdiri dari lautan dan daratan yang luas, seharusnya mampu mensejahterakan kehidupan masyarakat Lombok Timur. Namun kenyataannya jumlah penduduk miskin di Kabupaten Lombok Timur tahun 2020 sebanyak 183.340 jiwa atau sekitar 15,24%. Kemiskinan adalah gambaran dari ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya untuk hidup layak, masyarakat miskin cenderung tinggal di pedesaan. Daerah pedesaan erat kaitannya dengan masyarakat yang bekerja dibidang pertanian, karena pekerjaan yang paling mendominasi didaerah pedesaan yaitu sebagai petani dan nelayan. Kenyataan tersebut menjelaskan bahwa walaupun memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah khususnya di bidang pertanian tetapi masih belum mampu mensejahterakan masyarakat terutama petani dan nelayan (BPS Kabupaten Lombok Timur, 2021).

Untuk mengetahui apakah rumah tangga petani-nelayan kecil termasuk dalam golongan masyarakat miskin atau tidak miskin sesuai dengan uraian di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Petani-Nelayan Kecil di Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur”**.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengidentifikasi jenis kegiatan ekonomi produktif rumah tangga petani-nelayan kecil di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. (2) Menganalisis pendapatan dari kegiatan ekonomi produktif rumah

tangga petani-nelayan di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. (3) Menganalisis tingkat kesejahteraan ekonomi rumah tangga petani-nelayan kecil di Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (2016) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada pada waktu sekarang dengan mengumpulkan data, menyusun data, menganalisis data dan kemudian menarik kesimpulan atau menganalisis suatu hasil penelitian.

### **Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah rumah tangga petani-nelayan kecil yang ada di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur

### **Penentuan Daerah Penelitian**

Pemilihan daerah penelitian ditentukan secara *purposive sampling* (secara sengaja). Menurut Sugyono (2016) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel daerah penelitian berdasarkan ciri atau sifat dengan pertimbangan tertentu. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur tepatnya di Desa Suryawangi Dusun Timba Lindur dan Desa Labuhan Haji Dusun Montong Meong. Pertimbangan memilih dua lokasi sampel tersebut karena merupakan lokasi pemukiman penduduk paling dekat dengan daerah pantai dan sekeliling pantai terdapat sawah, sehingga penduduknya banyak yang bekerja sebagai petani sekaligus nelayan.

### **Penentuan Responden**

Penentuan jumlah responden dilakukan dengan metode quota sampling (teknik sampling berjatah), karena jumlah populasi rumah tangga petani-nelayan di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur tidak diketahui, maka jatah

jumlah responden yang dibutuhkan oleh peneliti sebanyak 30 responden. Menurut Sugiyono (2016) quota sampling adalah teknik penentuan sampel atas populasi tertentu untuk di klasifikasikan sesuai ciri khas hingga mencapai jumlah kuota yang dibutuhkan.

## **Analisis Data**

Analisis data penelitian sebagai berikut :

### **1. Mengidentifikasi Karakteristik Responden dan Kegiatan Ekonomi Produktif**

Identifikasi ini dilakukan dengan cara survey yaitu wawancara langsung oleh peneliti dengan responden yang bekerja sebagai petani sekaligus nelayan di daerah penelitian untuk mendapatkan data dan nantinya akan diolah menjadi sebuah informasi oleh peneliti dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.

### **2. Analisis Biaya dan Pendapatan**

Untuk menghitung Biaya dan Pendapatan dari usaha petani-nelayan digunakan rumus sebagai berikut:  $P = TR - TC$  (Soekartawi, 2003).

Keterangan:

$P$  = Pendapatan (Rp/Musim)

$TR$  = *Total Revenue* (Total Penerimaan) (Rp/Musim)

$TC$  = *Total Cost* (Total biaya) (Rp/Musim)

Untuk menghitung biaya digunakan rumus  $TC = FC + VC$

Keterangan:  $TC = Total Cost$  (Total Biaya) (Rp/Musim)

$FC = Fix Cost$  (Biaya Tetap) (Rp/Musim)

$VC = Variabel Cost$  (Biaya Tidak Tetap) (Rp/Musim)

Untuk menghitung Penerimaan digunakan rumus :  $TR = Y \cdot pY$

Keterangan :

$TR = Total Revenue$  (Total Penerimaan) (Rp/Tahun)

$Y = Jumlah Produksi$  (Ton/Tahun)

$pY$  = Harga Produksi (Rp)

### 3. Analisis Pendapatan Rumah Tangga

Analisis pendapatan diselsaikan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan menjumlahkan pendapatan keluarga yang berasal dari kegiatan petani-nelayan dan pendapatan keluarga dari luar kegiatan petani-nelayan.

Rumus yang digunakan untuk analisis pendapatan rumah tangga sebagai berikut :

$Prt = P1 + P2 + P3$  (Hastuti, dkk. 2008).

Keterangan:

$Prt$  = Jumlah pendapatan rumah tangga petani-nelayan (Rp/Tahun)

$P1$  = Jumlah pendapatan dari kegiatan pertanian (Rp/Tahun)

$P2$  = Jumlah pendapatan dari kegiatan perikanan tangkap (Rp/Tahun)

$P3$  = Jumlah pendapatan diluar kegiatan pertanian dan perikanan tangkap (Rp/Tahun)

### 4. Evaluasi Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga

Kriteria kemiskinan yang digunakan dalam mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga sebagai berikut: (Gunawan Sumodiningrat DKK, 1999)

#### a. Menurut Kriteria Sajogyo

Untuk kriteria kesejahteraan yang digunakan ada 4 (empat) yaitu:

- **Sangat Miskin**

Jika pendapatan < 240 kg beras/kapita/tahun.

- **Miskin**

Jika pendapatan 240-<320 kg beras/kapita/tahun.

- **Hampir Miskin**

Jika pendapatan 320-<480 kg beras/kapita/tahun.

- **Tidak Miskin**

Jika pendapatan  $\geq$ 480 kg beras/kapita/tahun.

#### b. Menurut Kriteria Bank Dunia

Analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga berdasarkan kriteria Bank Dunia yaitu US\$ 2/kapita/hari. Apabila pendapatan rumah tangga <US\$2/kapita/hari maka dikategorikan sebagai rumah tangga tidak sejahtera, begitupun sebaliknya apabila pendapatan  $\geq$ US\$2/kapita/hari maka dikategorikan sebagai rumah tangga sejahtera. Untuk rata-rata nilai tukar rupiah selama satu tahun waktu penelitian mulai dari tanggal 1 Mei 2021 sampai dengan 30 April 2022 sebesar Rp14.406,08 atau sekitar Rp28.812,16/perkapita/hari (Nurwati, 2008).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Ragam Kegiatan Ekonomi Produktif Rumah Tangga Responden

Kegiatan ekonomi produktif rumah tangga responden tidak hanya sebagai petani dan nelayan, beberapa responden juga bekerja sebagai tukang bangunan, buruh tani, pedagang ikan, tukang ojek, dan karyawan swasta. Secara rinci, kegiatan ekonomi produktif rumah tangga responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Ekonomi Produksi Rumah Tangga Responden

No.	Ragam Kegiatan Ekonomi Produktif Rumah Tangga	Jumlah Rumah Tangga	Persentase (%)
1	Petani – Nelayan	14	46,67
2	Petani – Nelayan – Tukang Bangunan	3	10
3	Petani – Nelayan – Buruh Tani	4	13,33
4	Petani – Nelayan – Buruh Tani – Karyawan Swasta	2	6,67
5	Petani – Nelayan – Buruh Tani – Tukang Ojek	1	3,33
6	Petani – Nelayan – Pedagang ikan	2	6,67
7	Petani – Nelayan – Pedagang ikan –Karyawan Swasta	1	3,33
8	Petani – Nelayan – Tukang Ojek	1	3,33
9	Petani – Nelayan – Karyawan Swasta	2	6,67
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 1 jenis kegiatan ekonomi produktif rumah tangga, responden yang bekerja sebagai petani sekaligus nelayan sebanyak 30 atau sekitar 100% artinya semua responden bekerja sebagai petani-nelayan. Rumah tangga yang fokus pada pekerjaan sebagai petani-nelayan yaitu sebanyak 14 responden atau 46,67%. Sedangkan 53,33% rumah tangga responden selain bekerja sebagai petani-nelayan mereka juga bekerja sebagai pedagang ikan, tukang bangunan, tukang ojek dan karyawan swasta. Kegiatan ekonomi produktif yang paling sedikit adalah petani-nelayan-tukang ojek, petani-nelayan-buruh tani-tukang ojek, petani-nelayan-pedagang ikan yakni sebanyak masing-masing 1 orang dengan persentase 3,33% .

### **Rekapitulasi Pendapatan Rumah Tangga**

Pendapatan rumah tangga didapatkan dari kegiatan sebagai usahatani tanaman pangan, usaha perikanan tangkap serta pendapatan dari luar kegiatan usahatani dan perikanan tangkap.

Tabel 2. Rekapitulasi Pendapatan Rumah Tangga Petani-Nelayan Kecil di Kecamatan Labuhan Haji Tahun 2022.

No.	Sumber Kegiatan	Pendapatan/Tahun (Rp)	Persentase (%)
1	Usaha Tanaman Pangan	9.019.957,05	22.81
2	Usaha Perikanan Tangkap	29.239.249,09	73.95
3	Buruhtani	71.166,67	0.18
4	Pedagang Ikan	213.333,33	0.54
5	Tukang Bangunan	37.333,33	0.09
6	Tukang Ojek	40.000	0.10
7	Karyawan Swasta	920.000	2.33
<b>TOTAL</b>		<b>39,541,039.48</b>	<b>100.00</b>

*Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022*

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa pendapatan paling tinggi didapatkan dari usaha perikanan tangkap sebesar Rp29.239.249,09 /tahun atau sekitar 73,95%, pendapatan dari usaha tanaman pangan sebesar Rp9.019.957,05/tahun atau sekitar 22,81%. Untuk pendapatan diluar kegiatan usahatani dan usaha perikanan tangkap



sebesar Rp1.281.833,33/tahun atau setara dengan 3,24%. Jumlah total pendapatan rumah tangga sebesar Rp39,541,039.48/tahun.

### **Analisis Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga**

Analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi rumah tangga yaitu menggunakan kriteria kemiskinan Sajogyo dan kriteria Bank Dunia. Rincian tingkat kesejahteraan rumah tangga sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani-Nelayan Kecil dan Tingkat Kesejahteraan di Kecamatan Labuhan Haji Tahun 2022.

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Satuan</b>	<b>Nilai</b>
	<b>Pendapatan Rumah Tangga</b>	<b>Tahun</b>	<b>39,541,039.48</b>
A.	a. Petani	Rp/Tahun	9.019.957,05
	b. Nelayan	Rp/Tahun	29.239.249,09
	c. Luar Petani dan Nelayan	Rp/Tahun	1.281.833,33
B.	<b>Jumlah Anggota Keluarga</b>	<b>Orang</b>	<b>4</b>
C.	<b>Pendapatan Per Kapita/Tahun</b>		<b>9.885.259,87</b>
	<b>Kriteria Kemiskinan Sajogyo</b>	Rp/Kapita/Tahun	<b>9.885.259,87</b>
D.	a. Harga Beras	Rp/Kg	10.517
	b. Pendapatan/Kapita Setara Beras	Rp/Kapita/Kg	939,93
	c. Kriteria Kemiskinan		Tidak Miskin
	<b>Kriteria Bank Dunia</b>		
E.	a. Pendapatan Perkapita	US\$/Kapita/Hari	1,88
	b. Kriteria Bank Dunia		Tidak Sejahtera

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Keterangan : \* Rata-Rata Nilai Tukar 1 US\$ dari Mei 2021 sampai April 2022

=Rp.14.406,08

\*\*Minimal Pendapatan Menurut Kriteria Bank Dunia yaitu

2US\$/Kapita/Hari atau Setara dengan Rp28.812,16/Perkapita/Hari

Berdasarkan tabel 3. tingkat kesejahteraan ekonomi rumah tangga menurut kriteria Sajogyo tergolong tidak miskin atau sejahtera, sedangkan berdasarkan kriteria bank dunia tergolong tidak sejahtera atau miskin. Kriteria yang lebih bagus digunakan yaitu kriteria bank dunia dikarenakan nilai tukar dollar ke rupiah tetap diperbaharui sesuai waktu saat ini, sedangkan untuk kriteria sajogyo sudah kurang relevan digunakan karena kebutuhan saat ini bukan hanya beras, ada banyak kebutuhan lain.

### **Kriteria Kemiskinan Sajogyo**

Kriteria kemiskinan Sajogyo menggunakan 4 kriteria yaitu sangat miskin, miskin, hampir miskin dan tidak miskin. Berikut dirincikan pada tabel 4

Tabel 4. Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Petani-Nelayan Kecil di Kecamatan Labuhan Haji Tahun 2022.

<b>No.</b>	<b>Pendapatan Per Kapita Setara Beras</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Orang</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	<240	Sangat Miskin	0	0
2	240 - <360	Miskin	0	0
3	360 - <480	Hampir Miskin	1	3
4	≥ 480	Tidak Miskin	29	97
Jumlah			30	100
Rata-rata/Kapita	939,93 (Kg)	Tidak Miskin		100

*Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022*

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa sebagian besar petani-nelayan di Kecamatan Labuhan Haji masuk dalam kategori tidak miskin yakni sebanyak 29 orang atau 97%, sedangkan hanya terdapat 1 orang responden yang masuk dalam kategori hampir miskin atau 3% dari total responden. Berdasarkan tabel tersebut maka, didapatkan kesimpulan bahwa tidak ada petani-nelayan yang masuk dalam kategori sangat miskin atau miskin. Secara keseluruhan, rata-rata pendapatan perkapita responden setara beras sebesar 939,93 Kg/Tahun masuk dalam kategori tidak miskin.

### Kriteria Bank Dunia

Kriteria kesejahteraan menurut Bank Dunia adalah apabila pendapatan lebih dari 2 US\$/Kapita/Hari maka dikatakan sejahtera, begitupun sebaliknya apabila pendapatan dibawah 2 US\$/Kapita/Hari maka dikatakan tidak sejahtera.

Tabel 5. Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Petani-Nelayan di Kecamatan Labuhan Haji Tahun 2022.

No.	Pendapatan	Keterangan	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	< 2 US\$/Kapita/Hari	Tidak Sejahtera	18	60
2	≥ 2 US\$/Kapita/Hari	Sejahtera	12	40
Jumlah			30	100
Rata-rata per kapita	1,88 US\$/Kapita/Hari	Tidak Sejahtera	30	100

*Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022*

Berdasarkan Tabel 5. diketahui bahwa sebagian besar rumah tangga petani-nelayan di Kecamatan Labuhan Haji masuk dalam kategori sejahtera yakni sebanyak 12 orang atau 40%, sedangkan terdapat 18 orang rumah tangga yang masuk dalam kategori tidak sejahtera atau 60% dari total responden. Secara keseluruhan, rata-rata pendapatan rumah tangga petani-nelayan sebesar 1,88US\$/kapita/hari dan masuk dalam kategori tidak sejahtera.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis kegiatan ekonomi produktif rumah tangga petani-nelayan kecil di Kecamatan Labuhan Haji yaitu sebagai petani sekaligus nelayan sebanyak 30 responden (100%), namun yang fokus bekerja sebagai petani-nelayan sebanyak 14 responden (46,67%) dan untuk 16 responden (53,33%) melakukan pekerjaan sampingan diluar kegiatan sebagai petani-nelayan.
2. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani-nelayan kecil di Kecamatan Labuhan Haji berdasarkan penelitian ini sebesar Rp9.885.259,87/kapita/tahun atau Rp27.082,90/kapita/hari, atau sekitar US\$1,88/kapita/hari. Rata-rata anggota rumah tangga responden sebanyak 4 orang sehingga pendapatan setara beras sebesar 939,93 kg/kapita/tahun.
3. Tingkat kesejahteraan ekonomi rumah tangga petani-nelayan kecil berdasarkan kriteria kemiskinan Sajogyo, yaitu sebesar 29 rumah tangga masuk dalam kategori Tidak miskin atau sekitar 97% dan hanya terdapat 1 rumah tangga petani-nelayan yang masuk dalam kategori hampir miskin atau sekitar 3%. Sedangkan tingkat kesejahteraan ekonomi rumah tangga petani-nelayan berdasarkan kriteria Bank Dunia sebagian besar masuk dalam kategori tidak sejahtera sebanyak 18 rumah tangga atau sekitar 60% dan yang termasuk dalam kategori sejahtera sebanyak 12 rumah tangga atau sekitar 40%.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada responden untuk melakukan pengolahan agroindustri baik dari hasil kegiatan usahatani dan perikanan tangkap maupun kegiatan lainnya, untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

2. Peneliti selanjutnya dapat menganalisis berbagai jenis kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan rumah tangga petani-nelayan di wilayah lain selain dari lokasi penelitian ini dan juga bisa menggunakan kriteria kesejahteraan yang lain seperti kriteria kesejahteraan menurut BPS, BKKBN dan lainnya karena mempertimbangkan berbagai faktor sosial ekonomi lainnya dan tidak berfokus hanya di pendapatan sehingga memperoleh klasifikasi kriteria kesejahteraan yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Labuhan Haji. 2019. *Kecamatan Labuhan Haji Dalam Angka 2019*. BPS Kecamatan Labuhan Haji. Lombok Timur.
- Badan Pusat Statistik Lombok Timur. 2021. *Kabupaten Lombok Timur Dalam Angka 2021*. BPS Kabupaten Lombok Timur. Lombok Timur.
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTB. 2020. *Potret Sensus Penduduk 2020 Provinsi Nusa Tenggara Barat Menuju Satu Data Kependudukan Indonesia*. BPS Provinsi NTB. Mataram.
- Dinas Kelautan dan Perikanan. 2019. *Buku Profil Potensi Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB Tahun 2019*. Dinas Kelautan dan Perikanan NTB. Mataram.
- Dwi Atmanti, H. (2005). Investasi sumber daya manusia melalui pendidikan. *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)*, 2(Nomor 1), 30-39.
- Firdaus, M, Shafitri, N, Witomo, C M. 2020. “Pemberdayaan Perikanan di Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat”. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, Vol.6 (No.2): Halaman 85-98.
- Juliana. 2018. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus: Kelurahan Bagan Deli Seberang, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan)*. Skripsi, Fakultas Pertanian/Program Studi Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Medan. Indonesia.
- Mulviana dan Alimudin Laapo. 2021. Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Lero Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *Gambura Geo Education Journal*, Vol.02 (No 01): Halaman 15-27.
- Nurlaili, N., Witomo, C. M., & Zamroni, A. (2014). Potensi Dan Permasalahan Sosial Ekonomi Masyarakat Perikanan Kabupaten Lombok Timur Dalam Mendukung Industrialisasi. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 9(2), 41-48.
- Nurwati, N. 2008. *Kemiskinan : Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan*. Bandung. Penerbit Universitas Padjadjaran.
- Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 tahun 1964 tentang Bagi Hasil Perikanan (LNRI No. 97 tahun 1964, TLN No. 2690).
- Pradipta, Mutiara. 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. Indonesia.
- Pratiwi, A., & Moeis, J. P. (2022). Sustainable Farming: Respons Petani Tanaman Pangan terhadap Kepemilikan Lahan Pertanian. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 22(1), 43-71.

- Rahadi, D. R. (2017). Tranformasi Inovasi Bisnis Keluarga Dalam Mendukung Ekonomi Kreatif. *Jurnal Ecoment Global: Kajian Bisnis dan Manajemen*, 2(1), 1-11.
- Reavindo, Q. (2020). Pengaruh Luas Lahan Sawah dan Tenaga Kerja Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Kabupaten Langkat. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(11), 161-170.
- Rosni. 2017. “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara”. *Jurnal Geografi*, Vol.9 (No.1).
- Sari, Ratih Purnama, Gigentika, Soraya, Pramesthy Tyas Dita. 2020. “Identifikasi Komoditas Unggulan Perikanan di Kabupaten Lombok Timur”. *Aurelia Journal (Authentic Research of Global Fisheries Application Journal)*, Vol.1 (No.2): Halaman 71-82.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Kemiskinan : Teori, Fakta dan Kebijakan* (Edisi Pertama). Jakarta. Penerbit IMPAC.
- Supriadi, Dedi, Widayaka, Restu, Gumilang, Andi Perdana. 2020. *Dinamika Nilai Tukar Nelayan*. Boyolali. Lakeisha.
- Suryaningsih, Ita. 2021. *Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Lauwa Kecamatan Patumpanua Kabupaten Wajo*. Universitas Muhammadiyah Makasar. Makasar. Indonesia.
- Timotius, Dion Ruben. 2016. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Kampung Nelayan Muara Angke DKI Jakarta*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis /Program Studi Ekonomi Pembangunan. Universitas Sumatra Utara. Medan. Indonesia.
- Ulva, Marina, Prasmatiwi, Fembriarti Erry, Kasymir, Eka. 2020. “Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Tradisional Di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran”. *JIA (Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Lampung)*, Vol.8 (No.2): Halaman 272-279.
- Wafi, Hanif. 2019. “Tingkat Kesejahteraan Nelayan Dari Sistem Bagi Hasil di Selat Sunda”. *Jurnal Pengelolaan Perikanan Tropis*, ISSN – p: 2598 – 8603 ISSN – e: 2614 – 8641.
- Wulandari, Syaripah. 2017. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Menurut Pola Pendapatan dan Pengeluaran Nelayan (Studi Kasus: Desa Jago-jago Kec. Badari, Kab. Tapanuli Tengah)*. Skripsi, Fakultas Pertanian/Program Studi Agribisnis. Universitas Sumatra Utara. Medan. Indonesia.
- Zakaria, W. A., Endaryanto, T., Indah, L. S. M., Sari, I., & Mutolib, A. (2020). Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Ubikayu Di Provinsi Lampung. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 8(1), 83-93.